

REPRESENTASI DISKRIMINASI TERHADAP PENYINTAS KUSTA

DI JEPANG DALAM FILM *SWEET BEAN*

Oleh

Luh Lindayani, 1912061007

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi tindak diskriminasi dan mendeskripsikan proses penerimaan penyintas kusta yang kembali ke masyarakat dalam film *Sweet Bean* (2015). Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif serta kartu data. Hasil analisis terhadap kartu data menunjukkan bahwa terdapat keseluruhan kategori diskriminasi berdasarkan Blank dan Dabady (2004), yaitu yaitu *Intentional Explicit Discrimination*, *Subtle Unconscious Automatic Discrimination*, *Statistical Discrimination and Profiling*, serta *Organizational Processes*. Di antara 4 kategori tersebut *Organizational Processes* merupakan kategori yang paling dominan. Diskriminasi ini berupa kebijakan, aturan, serta prosedur yang dilakukan oleh institusi, contohnya Undang-Undang Pencegahan kusta yang mengatur isolasi paksa. Fenomena diskriminasi terhadap kusta masih kuat dirasakan oleh para penyintas, walaupun pemerintah sudah mengumumkan bahwa mereka sudah sembuh. Tetapi di tengah sikap diskriminasi dan penolakan yang menjadi tantangan besar bagi penyintas kusta, pada film ini ditemukan proses penerimaan oleh masyarakat yang dijabarkan dengan teori interaksi simbolik Mead (1934). Pada awal film akibat dari stigma negatif kusta (*mind*), Tokue ditolak bekerja di toko. Tetapi, berkat potensinya dalam membuat pasta kacang (*An*), dirinya mulai dikenal sebagai seseorang yang terampil membuat pasta kacang (*self*). Perlahan dirinya diterima oleh masyarakat (*society*) yang ditunjukkan oleh Sentaro, Wakana, dan ketiga siswi SMP yang memakan *dorayaki* buatan Tokue tanpa rasa jijik ataupun tidak nyaman.

Kata Kunci: Diskriminasi, film, *Sweet Bean*, Penyintas Kusta, *Symbolic Interaction*

**The Representation of Discrimination Against Leprosy Survivors in Japan in the
Film "Sweet Bean"**

By

Luh Lindayani, 1912061007

Department of Japanese Language Education

ABSTRACT

This research aims to identify the representation of discriminatory acts and describe the process of social reintegration for leprosy survivors in the film *Sweet Bean* (2015). This study employs a qualitative descriptive method using data cards. The analysis reveals that all categories of discrimination defined by Blank and Dabady (2004) are present, namely: Intentional Explicit Discrimination, Subtle Unconscious Automatic Discrimination, Statistical Discrimination and Profiling, and Organizational Processes. Among these, Organizational Processes is the most dominant category. This form of discrimination manifests through institutional policies, regulations, and procedures, such as the Leprosy Prevention Law which mandated forced isolation. The phenomenon of discrimination remains deeply felt by survivors, despite official government declarations of their recovery. However, amidst the significant challenges of discrimination and rejection, the film also depicts a process of social acceptance, which is analyzed through Mead's (1934) Symbolic Interactionism. In the beginning, due to the negative stigma associated with leprosy (mind), Tokue is denied employment at the shop. However, through her exceptional skill in making bean paste (*An*), she begins to be recognized as a master artisan (self). Gradually, she gains acceptance from society, as demonstrated by Sentaro, Wakana, and three middle school students who enjoy Tokue's *dorayaki* without any sense of revulsion or discomfort.

Keywords: Discrimination, film, *Sweet Bean*, Leprosy Survivors, Symbolic Interaction

映画『あん』における日本のハンセン病回復者への差別の表象

ルー・リンダヤニ

学生番号 1912061007

日本語教育学

要旨

本研究の目的は、映画『あん』（2015 年）を対象に、ハンセン病回復者が社会復帰する過程における差別の表象を特定し、その受容のプロセスを記述することである。本稿では、記述的質的研究手法を用い、データカードを分析ツールとして活用。データカードを用いた記述分析の結果、Blank & Dabady (2004) が定義する差別の全カテゴリー、すなわち「意図的・明示的差別」、「微妙・無意識的・自動的差別」、「統計的差別およびプロファイリング」、そして「組織的プロセス」が確認される。これら 4 つのカテゴリーの中で、最も支配的であったのは「組織的プロセス」である。この差別は、強制隔離を規定した「らい予防法」などの公的機関による政策、規則、手続きの形をとっている。政府によって回復者の治癒が宣言された後も、ハンセン病に対する差別現象は依然として根強く残っている。「ハンセン病回復者にとって、社会的な差別や拒絶は依然として大きな課題であるが、本作では、*Symbolic Interaction* Mead (1934) を用いた社会受容のプロセスが描かれている。物語の序盤、ハンセン病に対する負のスティグマ (*mind*) により、徳江は店での就労を拒まれる。しかし、彼女が持つ粒あん作りの高い技術 (*self*) が認められるにつれ、職人としてのアイデンティティが確立されていく。そして、千太郎やわかなや 3 人の中学生たち、彼女の作るどら焼きを嫌悪感なく口にするを通して、社会 (*society*) に受け入れられていく過程が緩やかに描写されている。」

キーワード：差別、映画、あん、ハンセン病回復者 *Symbolic Interaction*